

PENGARUH METODE VAKS (*VISUAL, AUDITORY, KINESTHETIC, SUGGESTOPEDIA*) TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF IPS SISWA SEKOLAH DASAR

M. Ilham Firdaus

Universitas Pendidikan Indonesia
ilham.firdaus.cp@upi.edu

Diah Gusrayani

Universitas Pendidikan Indonesia
gusrayanidiah@upi.edu

Nurdinah Hanifah

Universitas Pendidikan Indonesia
nurdinah.hanifah@upi.edu

Abstrak

Realitas fakta di lapangan ditemukan masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional yang berorientasi pada guru. Kurangnya pemahaman guru mengenai pembelajaran terdiferensiasi berdampak pada rendahnya kemampuan kognitif dari siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode VAKS (Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia) terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Quasi Eksperimental serta desain penelitian Nonequivalent Control Group Desain. Populasi menggunakan seluruh siswa kelas V SD di Desa Legok Kaler, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang dengan 2 sekolah sebagai sampel yaitu SDN Legok I dan SDN Cileuksa. Hasil penelitian diperoleh $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima bahwa terdapat pengaruh Metode VAKS (Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia) terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS Siswa Sekolah Dasar pada Muatan IPS Mata Pelajaran IPAS Kelas V Materi Keberagaman Budaya di Indonesia. Sangat penting dan sangat diharapkan jika metode VAKS (Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia) dapat diterapkan oleh para guru dalam pembelajaran di sekolah sebagai alternatif metode pembelajaran yang relevan dengan kurikulum merdeka. Ini dimaksudkan agar guru dan siswa dapat menciptakan iklim pembelajaran aktif dan menyenangkan sehingga dapat berdampak baik bagi optimalisasi pembelajaran.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Terdiferensiasi, Metode VAKS, Hasil Belajar Kognitif IPS

Abstract

The reality in the field is that there are still many teachers who use conventional methods that are teacher-oriented. Teachers' lack of understanding regarding differentiated learning has an impact on students' low cognitive abilities. This research aims to determine the effect of the VAKS (Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia) method on elementary school students' social studies cognitive learning outcomes. This research was conducted using a quantitative approach with a Quasi Experimental method and a Nonequivalent Control Group research design. The population used all fifth grade elementary school students in Legok Kaler Village, Paseh District, Sumedang Regency with 2 schools as samples, namely SDN Legok I and SDN Cileuksa. The research results obtained were $0.000 < 0.05$ so that H_1 was accepted that there was an influence of the VAKS Method (Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia) on the Cognitive Social Studies Learning Outcomes of Elementary School Students on the Social Sciences Content of Class V Social Sciences Subjects, Material on Cultural Diversity in Indonesia. It is very important and highly hoped that the VAKS (Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia) method can be applied by teachers in learning at school

as an alternative learning method that is relevant to the independent curriculum. This is intended so that teachers and students can create an active and enjoyable learning climate so that it can have a good impact on optimizing learning.

Keywords: Independent Curriculum, Differentiated Learning, VAKS Method, Social Sciences Cognitive Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini sedang berupaya keras untuk terus melakukan berbagai inovasi dalam memberikan layanan terbaiknya bagi bangsa. Konsep pembelajaran abad 21 saat ini sedang menjadi kiblat percontohan para *stakeholder* di dunia pendidikan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya konkret untuk menciptakan suatu iklim layanan pendidikan terbaik dengan harapan dapat mengoptimalkan setiap beragam potensi yang dimiliki siswa. Lebih spesifik hal mendasar yang menjadi kebutuhan sekaligus tuntutan di era pembelajaran abad 21 adalah bagaimana agar siswa dibekali pisau keterampilan pengetahuan (kognitif) untuk menyikapi beragam persoalan atau permasalahan, peristiwa ataupun kejadian secara mendalam.¹

Kurikulum merupakan pilar utama yang menjadi garda terdepan dalam mencapai tujuan pendidikan. Regulasi kebijakan terkait kurikulum dalam dunia pendidikan secara dinamis terus mengalami perubahan seiring dengan kebutuhan sesuai perkembangan zaman. Baik buruk kualitas pendidikan seyogianya dapat ditinjau dari implementasi kebijakan kurikulum yang diberlakukan sehingga memang pantas jika kurikulum dianalogikan sebagai jantungnya pendidikan.² Hal tersebut mengindikasikan bahwa kebijakan pengimplementasian kurikulum hendaklah dipersiapkan dengan rancangan yang sangat matang agar ketercapaian tujuan pendidikan dapat terwujud secara optimal.

Kurikulum merdeka hadir sebagai wujud konkret pemerintah dalam mengupayakan *upgrading* terhadap kualitas pendidikan dan pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka melalui konsep merdeka belajarnya sangat memungkinkan guru dan siswa dapat bersama-sama menciptakan iklim pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat tanpa menghilangkan esensi utuh dari kegiatan belajar. Tentunya berkaitan dengan penciptaan suatu iklim pembelajaran ideal sesuai minat dan bakat diperlukan suatu keterampilan khusus bagi guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Kompetensi pedagogik seorang guru perlu diasah terutama dalam hal kapasitas mengelola pembelajaran mencakup atensi terhadap siswa, kapasitas dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar siswa agar setiap potensi yang dimiliki siswa dapat teraktualisasi.³

¹ Rahayu, R, dkk. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *JURNAL BASICEDU*, 6 (2). doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>.

² Sulyati. (2024). Model Pembelajaran Berdeferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(4).

³ Hamdi, S, dkk. (2022). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*. 7(2).

Dalam proses implementasi kurikulum merdeka di berbagai satuan pendidikan kerap dikaitkan dengan suatu skema pembelajaran yang dikenal istilah pembelajaran terdiferensiasi. Pembelajaran terdiferensiasi ini merupakan suatu proses pembelajaran yang berupaya mengakomodir kebutuhan belajar siswa.⁴ Meskipun sebenarnya hal yang cukup sulit bagi guru untuk mengakomodir proses pembelajaran yang memadukan setiap kebutuhan siswa secara keseluruhan. Namun setidaknya satu dari beragam kebutuhan tersebut dapat terakomodir melalui pembelajaran terdiferensiasi misalnya saja ditinjau dari profil gaya belajar siswa. Profil gaya belajar yang dimiliki peserta didik tentunya akan sangat beragam satu dengan lainnya. Secara umum gaya belajar terbagi menjadi tiga yakni gaya belajar tipe *visual*, gaya belajar tipe *auditory*, dan gaya belajar tipe *kinesthetic*. Preferensi ragam gaya belajar yang dimiliki oleh siswa seyogianya merupakan potensi-potensi alamiah yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran. Menurut Gardner & Hatch “*Individuals have distinct profiles of intelligences, assessments of each intelligence have to be developed. To take advantage of students' multiple intelligences, there must be some way to identify their strengths and weaknesses reliably*”.⁵ Teori *Multiple Intelligence* (MI) membagi kecerdasan manusia menjadi tujuh kecerdasan antara lain *Logical-mathematic, Linguistik, Musikal, Spatial, Bodily-Kinesthetic, Interpersonal, dan Intrapersonal*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penerapan metode yang tepat sangat memungkinkan mengembangkan potensi-potensi kecerdasan tersebut sebagai bagian dari upaya untuk mencapai iklim belajar yang optimal.

Metode pembelajaran merupakan cara atau langkah yang dapat diterapkan oleh guru sebagai suatu prosedur atau tata cara yang terstruktur dan sistematis untuk mencapainya tujuan pembelajaran. Dalam penerapannya metode pembelajaran mencakup hampir semua aspek yang diperlukan dalam kegiatan belajar seperti partisipasi siswa, tujuan, prosedur, materi serta alat dan media yang digunakan serta ketersediaan fasilitas. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat tentunya akan sangat menentukan kesuksesan di bidang pendidikan.⁶ Metode VAKS (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia*) adalah salah satu alternatif yang dapat diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran terdiferensiasi. Menurut Huda metode VAKS (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia*) adalah suatu metode pembelajaran dengan melibatkan hampir semua indera tubuh termasuk penglihatan, pendengaran dan juga gerakan atau dapat dikatakan bahwa

⁴ Marlina, I, dkk. (2024). Perbedaan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Kesiapan Dengan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*. 11(1). doi: <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i1.1017>

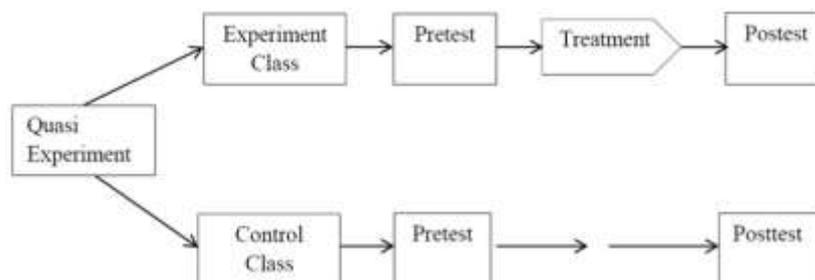
⁵ Gardner, H., & Hatch, T. (1989). Educational Implications of The Theory of Multiple Intelligences. *Educational Researcher*, 18 (8).

⁶ Pertiwi, A.D, dkk. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6 (2).

metode pembelajaran ini melibatkan potensi gaya belajar multisensori.⁷ Metode VAKS (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia*) seyogianya merupakan metode pembelajaran yang memusatkan siswa pada suatu cara belajar yang sistematis melalui kegiatan visual (melihat sesuatu), auditori (mendengar sesuatu), dan *Kinesthetic* (gerak dan keterlibatan langsung berupa aktivitas fisik). Selain itu dalam metode pembelajaran ini dikolaborasikan dengan metode *suggestopedia* yaitu suatu metode pembelajaran dengan memberikan sugesti-sugesti atau dorongan imajinasi yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Dengan demikian penggunaan metode VAKS (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia*) diharapkan siswa merasa nyaman selama kegiatan pembelajaran dan membuat siswa menjadi fokus serta berdampak baik terhadap hasil belajarnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan *kuantitatif* digunakan sebagai landasan prosedur dalam memperoleh data hasil penelitian untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan sebagai jawaban yang dapat menggambarkan suatu fenomena permasalahan melalui analisis dan uji-uji statistik. Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimen tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Metode *Quasi Eksperimental* tipe *Nonequivalent Control Group Design* adalah suatu metode penelitian yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok Kontrol secara *non-random* untuk melihat pengaruh atau hubungan terhadap variabel-variabel yang akan diteliti.⁸



Gambar 1. Desain Penelitian

Sampel yang digunakan yaitu 2 sekolah di Desa Legok Kaler, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang yaitu siswa kelas V di SDN Legok I yang berjumlah 34 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V SDN Cileuksa yang berjumlah 31 siswa sebagai kelas kontrol. Selanjutnya kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan *pretest* berupa tes hasil belajar kognitif IPS berupa soal

⁷ Cahyani, N. A., Djuanda, D., Sudin, A. (2017). Penerapan Metode VAKS (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Materi Memerankan Tokoh Drama. *In Jurnal Pena Ilmiah*. 2(1).

⁸ Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.

untuk diketahui kondisi hasil capaian awal siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Kemudian pada kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan metode VAKS (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia*) sementara kelas kontrol tidak diberikan perlakuan (*treatment*) khusus yang berarti pembelajaran hanya menggunakan metode konvensional seperti umum digunakan yaitu metode CPDT (Ceramah Plus, Diskusi, dan Tugas). Pada tahap akhir setiap siswa di yang menjadi sampel baik di kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *posttest* untuk diketahui kondisi hasil capaian akhir siswa setelah adanya perlakuan (*treatment*) dan juga tanpa adanya perlakuan (*treatment*) dengan kembali menggunakan soal tes hasil belajar kognitif IPS pada kedua kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa data nilai *pretest-posttest* hasil belajar kognitif dengan instrumen yang digunakan berupa soal pilihan ganda dan uraian bertipe HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) berindikator Taksonomi Bloom. Penyajian soal-soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dalam Penilaian dapat melatih siswa untuk mengasah kemampuan dan keterampilannya sesuai dengan tuntutan kompetensi abad ke-21. Bentuk soal hendaknya beragam disarankan dapat berupa bentuk soal memilih misalnya pilihan ganda, menjodohkan, soal uraian (*essay*), atau soal yang bersifat penjelasan.⁹ Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas V SDN Legok I yang berjumlah 34 siswa sebagai kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan metode VAKS (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia*). Sementara itu siswa kelas V SDN Cileuksa yang berjumlah 31 siswa sebagai kelas kontrol menggunakan pembelajaran dengan metode CPDT (Ceramah Plus, Diskusi, dan Tugas) sebagai metode konvensional yang biasa diterapkan di kelas kontrol.

Hasil

Pengaruh Metode VAKS (*Visual, Auditory, Kinesthetic Suggestopedia*) terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS Siswa Sekolah Dasar

1. *Deskriptif* Data Nilai *Pretest-Posttest* Hasil Belajar Kognitif IPS Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data nilai Hasil Belajar Kognitif IPS siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh berdasarkan hasil tes berupa pengerjaan soal *pretest-posttest*. Soal tes telah divalidasi sebelumnya menggunakan kisi-kisi yang diturunkan dari piramida kognitif Taksonomi Bloom meliputi C1, C2, C3, C4, C5 dan C6. Tes ini terdiri dari 11 butir soal jenis pilihan ganda dan 5 butir soal uraian pada Muatan IPS Mata Pelajaran IPAS Fase C Kelas V Sekolah Dasar Materi

⁹ Hanifah, N. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skill (HOTS) di Sekolah Dasar. *In Current research in education: conference series journal* (Vol. 1, No. 1).

Keberagaman Budaya di Indonesia. Soal tes diberikan diberikan kepada 34 siswa kelas eksperimen dan 31 siswa kelas kontrol. Berikut ini disajikan perolehan data nilai Hasil Belajar Kognitif IPS *Pretest-Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dapat diamati pada tabel 1.

Tabel 1. Data Nilai Hasil Belajar Kognitif IPS Siswa *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kode Siswa	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	S1	72	75	70	75
2	S2	52	55	57	48
3	S3	65	90	62	61
4	S4	57	75	43	47
5	S5	41	60	29	52
6	S6	59	70	53	79
7	S7	19	50	52	46
8	S8	22	52	63	47
9	S9	87	97	47	38
10	S10	69	84	60	58
11	S11	75	78	46	67
12	S12	34	64	46	46
13	S13	55	84	71	86
14	S14	54	54	63	43
15	S15	62	87	69	88
16	S16	32	52	70	70
17	S17	52	55	59	61
18	S18	71	84	46	31
19	S19	57	77	38	38
20	S20	60	76	40	40
21	S21	71	90	52	52
22	S22	58	87	40	29
23	S23	45	77	69	71
24	S24	54	80	38	63
25	S25	64	57	34	49

26	S26	62	79	67	57
27	S27	60	64	46	46
28	S28	56	73	46	53
29	S29	49	65	34	25
30	S30	36	57	46	53
31	S31	66	76	88	88
32	S32	46	77		
33	S33	69	93		
34	S34	59	60		
Nilai Rata-rata		55,56	72,18	53,03	55,06
Nilai Tertinggi		87	97	88	88
Nilai Terendah		19	50	29	25

Pada tabel 1 dapat terlihat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar kognitif IPS *pretest-posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menganalisis pengaruh metode yang diterapkan pada masing-masing kelas baik dikelas eksperimen maupun dikelas kontrol perlu dilakukan analisis inferensial mencakup uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-beda rata-rata pada data nilai hasil belajar kognitif IPS *pretest-posttest* siswa.

2. Analisis Data Nilai *Pretest Hasil Belajar Kognitif IPS Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol*

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan Uji-*Saphiro Wilk* karena jumlah sample < 50 dengan taraf -signifikansi 5% ($\text{sig } \alpha = 0,05$). Pengujian dilakukan dengan berbantuan program SPSS Versi 27 adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Ho: Data berdistribusi normal

H1: Data berdistribusi tidak normal

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai hitung *p-value (sig)* jika *p-value (sig)* $\geq 0,05$ maka terima Ho dan Tolak H₁ namun jika nilai hitung *p-value (sig)* $< 0,05$ maka tolak Ho dan terima H₁. Hasil uji-normalitas data nilai *pretest* hasil belajar kognitif IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas Data Nilai *Pretest* Hasil Belajar Kognitif IPS Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Kognitif IPS	Pretest Kelas Eksperimen	.140	34	.091	.958	34	.209
	Pretest Kelas Kontrol	.153	31	.064	.961	31	.303

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 2 perolehan nilai hitung *p-value (sig)* di kelas eksperimen sebesar $0,209 \geq 0,05$ dan di kelas kontrol perolehan nilai hitung *p-value (sig)* $0,303 \geq 0,05$ dengan demikian terima H_0 dan tolak H_1 artinya data dibuktikan berdistribusi normal untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan Uji homogenitas varians (Uji-F) berbantuan SPSS Versi 27. Taraf signifikansi yang digunakan dalam pengujian ini adalah 5% *p-value (sig)* $\alpha = 0,05$. Hipotesis yang akan diuji antara lain sebagai berikut;

H_0 : Tidak terdapat perbedaan varians (homogen)

H_1 : Terdapat perbedaan varians (tidak homogen)

Pengambilan keputusan apabila nilai hitung *p-value (sig)* $\geq 0,05$ maka terima H_0 dan tolak H_1 namun jika nilai hitung *p-value (sig)* $< 0,05$ maka tolak H_0 dan terima H_1 . Hasil uji homogenitas data nilai pretest hasil belajar kognitif IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Uji Homogenitas Data Nilai *Pretest* Hasil Belajar Kognitif IPS Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Kognitif IPS	Based on Mean	.055	1	63	.815
	Based on Median	.071	1	63	.791
	Based on Median and with adjusted df	.071	1	58.457	.791
	Based on trimmed mean	.064	1	63	.801

Tabel 3 menunjukkan perolehan nilai hitung uji homogenitas *p-value (sig)* (*Based on Mean*) sebesar $0,815 \geq 0,05$ dengan demikian terima H_0 dan tolak H_1 artinya data dibuktikan

bahwa tidak terdapat perbedaan varians antar kedua kelas (homogen). Selanjutnya dilakukan uji beda rata-rata menggunakan Uji-*t Independent Sample t-Test*.

c. Uji-t Beda Rata-rata (*Independent Sample t-Test*)

Uji-t beda rata-rata dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* Hasil Belajar Kognitif IPS kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebelum adanya perlakuan. Uji-*t Independent Sample t-Test* digunakan dalam pengujian ini dengan taraf signifikansi 5% ($\text{sig } \alpha=0,05$) Hipotesis yang akan diuji antara lain sebagai berikut

Ho : Tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* hasil belajar kognitif IPS siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol

H1 : Terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* hasil belajar kognitif IPS siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol

Pengambilan keputusan apabila nilai hitung *p-value (equal variance assumed) (sig)* $\geq 0,05$ maka terima Ho dan tolak H₁ namun jika nilai hitung *p-value (sig)* $< 0,05$ maka tolak Ho dan terima H₁. Hasil uji beda rata-rata data nilai *pretest* Hasil Belajar Kognitif IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Uji-*t Independent Sample t-Test* Data Nilai *Pretest* Hasil Belajar Kognitif IPS Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Kognitif IPS	Equal variances assumed	.055	.815	.717	63	.476	2.556	3.566	-4.570	9.682
	Equal variances not assumed			.719	62.964	.475	2.556	3.554	-4.547	9.658

Pada tabel 4 menunjukkan perolehan hasil uji beda rata-rata dengan asumsi varians homogen (*equal variance assumed*) nilai hitung *p-value (sig-2 tailed)* sebesar $0,476 \geq 0,05$ dengan demikian terima Ho dan tolak H₁ artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* hasil belajar kognitif IPS di kelas eskperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut

membuktikan bahwa kedua kelas baik kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan kognitif belajar yang sama atau sebanding sebelum diberikan perlakuan.

3. Analisis Data Nilai *Posttest* Hasil Belajar Kognitif IPS Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan Uji-*Saphiro Wilk* karena jumlah sample < 50 dengan taraf -signifikansi 5% ($\text{sig } \alpha = 0,05$). Pengujian dilakukan dengan berbantuan program SPSS Versi 27 adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Ho: Data berdistribusi normal

H1: Data berdistribusi tidak normal

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai hitung *p-value (sig)* jika *p-value (sig)* $\geq 0,05$ maka terima Ho dan Tolak H₁ namun jika nilai hitung *p-value (sig)* $< 0,05$ maka tolak Ho dan terima H₁. Hasil uji-normalitas data nilai *posttest* Hasil Belajar Kognitif IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5. Normalitas Data Nilai *Posttest* Hasil Belajar Kognitif IPS Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Kognitif IPS	Posttest Kelas Eksperimen (VAKS)	.142	34	.080	.948	34	.104
	Posttest Kelas Kontrol (CPDT)	.130	31	.199	.962	31	.333
a. Lilliefors Significance Correction							

Tabel 5 menunjukkan perolehan nilai hitung *p-value (sig)* di kelas eksperimen sebesar $0,104 \geq 0,05$ dan di kelas kontrol perolehan nilai hitung *p-value (sig)* $0,333 \geq 0,05$ dengan demikian terima Ho dan tolak H₁ artinya data dibuktikan berdistribusi normal untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan Uji homogenitas varians (Uji-F) berbantuan SPSS Versi 27. Taraf signifikansi yang digunakan dalam pengujian ini adalah 5% *p-value (sig)* $\alpha = 0,05$). Hipotesis yang akan diuji antara lain sebagai berikut

Ho : Tidak terdapat perbedaan varians (homogen)

H₁ : Terdapat perbedaan varians (tidak homogen)

Pengambilan keputusan apabila nilai hitung *p-value (sig)* $\geq 0,05$ maka terima Ho dan tolak H₁ namun jika nilai hitung *p-value (sig)* $< 0,05$ maka tolak Ho dan terima H₁. Hasil

uji homogenitas data nilai *posttest* Hasil Belajar Kognitif IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Uji Homogenitas Data Nilai *Posttest* Hasil Belajar Kognitif IPS Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Kognitif IPS	Based on Mean	.874	1	63	.353
	Based on Median	.689	1	63	.410
	Based on Median and with adjusted df	.689	1	58.321	.410
	Based on trimmed mean	.820	1	63	.369

Berdasarkan tabel 6 nilai hitung uji homogenitas *p-value (sig) (Based on Mean)* sebesar $0,353 \geq 0,05$ dengan demikian terima H_0 dan tolak H_1 artinya data dibuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antar kedua kelas (homogen). Selanjutnya dilakukan uji beda rata-rata menggunakan Uji-*t Independent Sample t-Test*.

c. Uji-t Beda rata-rata (*Independent Sample-t-Test*)

Uji-t beda rata-rata dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata nilai *posttest* Hasil Belajar Kognitif IPS kelas eksperimen maupun kelas kontrol setelah adanya perlakuan. Uji-*t Independent Sample t-Test* digunakan dalam pengujian ini dengan taraf signifikansi 5% ($\text{sig } \alpha=0,05$). Hipotesis yang akan diuji antara lain sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai *posttest* Hasil Belajar Kognitif IPS siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol

H_1 : Terdapat perbedaan rata-rata nilai *posttest* Hasil Belajar Kognitif IPS siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol

Pengambilan keputusan apabila nilai hitung *p-value (equal variance assumed) (sig)* $\geq 0,05$ maka terima H_0 dan tolak H_1 namun jika nilai hitung *p-value (sig)* $< 0,05$ maka tolak H_0 dan terima H_1 . Hasil uji beda rata-rata data nilai *posttest* Hasil Belajar Kognitif IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel 7.

Tabel 7. Uji-t *Independent Sample t-Test* Data Nilai *Posttest*
Hasil Belajar Kognitif IPS Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Kognitif IPS	Equal variances assumed	.874	.353	4.551	63	.000	17.112	3.760	9.598	24.626
	Equal variances not assumed			4.504	57.476	.000	17.112	3.799	9.506	24.718

Pada tabel 7 menunjukkan perolehan hasil uji beda rata-rata dengan asumsi varians homogen (*equal variance assumed*) nilai hitung *p-value* (*sig-2 tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian tolak H_0 dan terima H_1 artinya terdapat perbedaan rata-rata nilai *posttest* Hasil Belajar Kognitif IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut membuktikan bahwa H_1 Diterima bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode VAKS (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia*) terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa sekolah dasar. Pada tabel 1 diperoleh informasi nilai rata-rata *posttest* hasil belajar kognitif IPS dengan menggunakan metode VAKS (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia*) kelas eksperimen adalah sebesar 72,18 sementara kelas kontrol adalah sebesar 55,56 artinya pembelajaran dengan menggunakan metode VAKS (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia*) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif IPS siswa pada Muatan IPS Mata Pelajaran IPAS Kelas V Materi Keberagaman Budaya di Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh Metode VAKS (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia*) terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS Siswa Sekolah Dasar

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode VAKS (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia*) terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa sekolah dasar. Proses analisis dimulai dengan melihat deskriptif data nilai *pretest* – *posttest* hasil belajar kognitif IPS siswa kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Pada deskriptif data nilai *pretest* hasil belajar kognitif IPS siswa kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 55,56 dan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 53,03. Uji normalitas, uji homogenitas dan uji beda rata-rata dilakukan untuk menganalisis data secara lebih komprehensif pada data nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai hitung *p-value (sig)* di kelas eksperimen sebesar $0,209 \geq 0,05$ dan di kelas kontrol perolehan nilai hitung *p-value (sig)* $0,303 \geq 0,05$ dengan demikian terima H_0 dan tolak H_1 artinya data dibuktikan berdistribusi normal. Uji homogenitas menunjukkan nilai hitung *p-value (sig) (Based on Mean)* sebesar $0,815 \geq 0,05$ dengan demikian terima H_0 dan tolak H_1 artinya data dibuktikan bahwa data homogen. Selanjutnya dilakukan uji-t *independent sample t-test* untuk menganalisis perbedaan rata-rata antara kedua kelompok hasilnya menunjukkan nilai hitung *p-value (sig-2 tailed)* sebesar $0,476 \geq 0,05$ dengan demikian terima H_0 dan tolak H_1 artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* hasil belajar kognitif IPS di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut membuktikan bahwa kedua kelas baik kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan kognitif belajar yang sebanding sebelum diberikan perlakuan atau kontribusi pengaruh lain diluar variabel yang diteliti cenderung seimbang.

Tahapan selanjutnya untuk membuktikan hipotesis maka dilanjutkan kembali dengan menganalisis data nilai *posttest* hasil belajar kognitif IPS siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data nilai *posttest* diperoleh setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen. Data deskriptif menunjukkan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 72,18 dan kelas kontrol sebesar 55,06. Kemudian dilakukan analisis statistik inferensial kembali dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji beda rata-rata. Uji normalitas menunjukkan nilai hitung *p-value (sig)* di kelas eksperimen sebesar $0,104 \geq 0,05$ dan di kelas kontrol perolehan nilai hitung *p-value (sig)* $0,333 \geq 0,05$ dengan demikian terima H_0 dan tolak H_1 artinya data berdistribusi normal untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya hasil uji homogenitas memperoleh nilai hitung *p-value (sig) (Based on Mean)* sebesar $0,353 \geq 0,05$ dengan demikian terima H_0 dan tolak H_1 artinya data homogen. Uji beda rata-rata menggunakan *uji-t independent sample t-test* dilakukan untuk menguji hipotesis perbedaan nilai rata-rata sekaligus pengaruh. Hasilnya menunjukkan nilai hitung *p-value (sig-2 tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian tolak H_0 dan terima H_1 artinya terdapat perbedaan rata-rata nilai *posttest* hasil belajar kognitif IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut membuktikan bahwa H_1 Diterima bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode VAKS (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia*) terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS siswa pada Muatan IPS Mata Pelajaran IPAS Kelas V Materi Keberagaman Budaya di Indonesia.

Dalam penelitian ini berdasarkan uraian diatas membuktikan bahwa metode VAKS (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia*) berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar kognitif IPS siswa pada Muatan IPS Mata Pelajaran IPAS Kelas V Materi Keberagaman Budaya di Indonesia.

Kemampuan pedagogik guru sangat dituntut untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa saat pembelajaran. Kemampuan guru tersebut antara lain dapat berupa cara penyampaian materi yang menarik dan mudah dipahami, pengelolaan kelas, memahami karakteristik siswa (Bariyah, *et al.*, 2023). Keberhasilan suatu proses pembelajaran pada kurikulum merdeka sangat ditentukan oleh kemampuan pedagogik seorang guru mencakup 1) pengetahuan; 2) kemampuan membuat perencanaan pembelajaran; 3) kemampuan menggunakan media atau alat bantu pelajaran; 4) kemampuan menggunakan metode; 5) kemampuan mengelola kelas; 5) kemampuan mengevaluasi.¹⁰

Konsep pembelajaran terdiferensiasi dalam kurikulum merdeka sangat cocok dan berkaitan erat dengan penerapan metode VAKS (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia*). Metode VAKS (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia*) merupakan metode yang sangat direkomendasikan diterapkan sebagai alternatif metode pada pembelajaran terdiferensiasi. Hal tersebut dikarenakan metode ini dapat mengakomodir dan mengemas semua aspek kebutuhan belajar siswa. Diketahui bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan semangat belajar siswa karena mereka dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran yang tidak monoton serta disesuaikan dengan kebutuhan mereka.¹¹ Beberapa aspek kebutuhan yang terakomodir dalam metode ini antara lain mencakup kebutuhan preferensi gaya belajar dan preferensi pembelajaran berbasis digital melalui media yang bervariasi. Preferensi profil gaya belajar siswa pada jenjang sekolah dasar merupakan hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran terdiferensiasi. Siswa kelas V SD dapat menunjukkan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik (VAK). Kecenderungan gaya belajar (VAK) antar siswa dapat beragam antara satu siswa dengan siswa yang lainnya.¹² Berkaitan dengan hal tersebut dalam pelaksanaan metode VAKS (*Visual, Auditory, Kinesthetic Suggestopedia*) penggunaan media pembelajaran yang bervariasi mencakup media visual, audio, dan praktik demonstrasi akan membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar. Media pembelajaran dapat mengstimulus otak siswa untuk belajar akibatnya siswa cenderung tidak bosan jika menggunakan media dalam pembelajaran.¹³ Selain itu bantuan media pembelajaran dalam metode ini dapat mengefisienkan waktu serta membuat guru dengan mudah menyampaikan materi secara interaktif.

¹⁰ Masnur, A, dkk. (2023). *Yang Terdepan dalam Teknologi Pembelajaran*. Tulungagung: Akademia Pustaka.

¹¹ Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3116>

¹² Fendrik, M., Putri, D. F., Pebriana, P. H., Sidik, G. S., & Ramadhani, D. (2022). The Analisis Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3).

¹³ Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1).

Dalam penerapannya metode VAKS (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia*) dilandaskan atas prinsip-prinsip teori belajar konstruktivisme. Teori konstruktivisme mengorientasikan siswa dengan belajar berdasarkan pengalaman langsung dari apa yang dilihat, didengar, dan dilakukan. Di sisi lain guru sebagai fasilitator memberikan *scaffolding* melalui bimbingan dan verifikasi terhadap berbagai informasi yang siswa serap selama proses pembelajaran. *Scaffolding* dapat meningkatkan ZPD (*Zone Proximal Develoepment*) pada diri siswa melalui proses interaksi yang optimal dari siswa dan guru. Setelah proses pengaruh eksternal berupa bantuan dari orang lain yang lebih berpengetahuan terjadi, siswa mengalami proses intrapsikologis sebagai proses menerima pengetahuan yang dimiliki oleh individu tersebut.¹⁴ Siswa tipe visual akan menggunakan penglihatan mereka dalam menyerap informasi, siswa tipe *auditory* akan berupaya menggunakan pendengaran untuk menyerap informasi dan siswa *kinesthetic* akan berupaya menyerap informasi berdasarkan daya gerak atau psikomotor mereka misalnya melakukan sesuatu. Hal ini merupakan bagian alamiah siswa dalam belajar dalam perkembangan kognitif mereka. Perkembangan kognitif seseorang terjadi sangat ditentukan ditentukan oleh caranya melihat kondisi lingkungan.¹⁵ Berkaitan dengan hal ini metode VAKS (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia*) dapat dijadikan contoh konkret *scaffolding* yang dapat diterapkan oleh guru ketika pembelajaran.

Prinsip utama pembelajaran menggunakan metode VAKS (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia*) adalah siswa tidak dituntut belajar keras dengan cara yang membuat siswa kurang merasa nyaman selama pembelajaran. Pembelajaran humanistik terjadi ketika belajar mengedepankan aspek kebebasan, mandiri dan fleksibilitas, dan upaya memanusikan manusia.¹⁶ Relevan dengan hal tersebut metode ini dapat diibaratkan sebagai wujud konkret praktik pembelajaran humanis dimana proses pembelajaran dilandaskan atas prinsip-prinsip humanistik. Kegiatan belajar sebisa mungkin siswa dibuat nyaman mungkin tanpa tekanan berlebihan melalui *suggestopedia*. *Suggestopedia* dilakukan dengan memberikan sugesti-sugesti positif dalam proses pembelajaran. Penggunaan musik latar membuat suasana menjadi kondusif, siswa akan merasa aman, bebas, menyenangkan, dan bebas dari tekanan.¹⁷ Hal inilah yang membuat siswa akan merasa rileks selama belajar sehingga siswa memiliki daya serap informasi yang optimal terhadap materi

¹⁴ Gusrayani, D., Djuanda, D., & Sudin, A. (2019, October). Extending Students ZPD with Center Learning and Technology. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1318, No. 1, p. 012039). IOP Publishing.

¹⁵ Tohari, B., & Rahman, A. (2024). Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1).

¹⁶ Aisyah, H., & Muhimmah, H. A. (2023). Konsep Merdeka Belajar Dalam Prespektif Teori Belajar Humanistik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).

¹⁷ Prasetya, D., & Safitri, K. (2020). Metode *Suggestopedia* Sebagai Alternatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(3).

pelajaran. Di sisi lain aktivitas belajar siswa akan terasa bergembira sehingga gairah dan inisiatif belajar akan memunculkan perubahan dalam daya pikir, sikap dan tingkah laku atas keinginan diri sendiri.¹⁸

Dalam penelitian ini hasil yang diperoleh memiliki relevansi dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Susi Anggriani, I Ketut Widiada, dan M. Irawan Zain dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas III SDN 28 Cakranegara Tahun Pelajaran 2019/2020 menunjukkan terdapat pengaruh model VAK terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA dengan perolehan nilai *t*-hitung sebesar 3,633 sedangkan *t*-tabel sebesar 2,003, maka *t*-hitung lebih besar dari *t*-tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.¹⁹ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Intan Nargis, Ida Ermiana, dan Heri Setiawan (2021) dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 20 Woja menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 20 Woja Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil penelitian didapatkan nilai *sig-2 tailed* sebesar 0,012 yang nilainya kurang dari 0,05, maka berdasarkan hipotesis penelitian, jika nilai *sig-2 tailed* \leq 0,05 *t*-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berkaitan erat dengan penelitian ini dan juga penelitian-penelitian terdahulu bahwasanya jauh sebelumnya Allah SWT telah menjelaskan dalam Al'Quran tentang potensi-potensi manusia dalam memperoleh pengetahuan sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl Ayat 78;

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur” (Q.S An-Nahl [16] : 78).

Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan uraian diatas bahwa melalui hasil penelitian tentang pengaruh Metode VAKS (*Visual, Auditory, Kinesthetic Suggestopedia*) terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa sekolah dasar diharapkan sekaligus dapat memperluas dan

¹⁸ Saputri, S. (2022). Pentingnya Menerapkan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar. *EduBase: Journal of Basic Education*, 3(1).

¹⁹ Anggriani, S., Widiada, I. K., & Zain, M. I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas III SDN 28 Cakranegara Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 1(2).

menambah khazanah keilmuan serta pengetahuan untuk semakin mensyukuri betapa besar keagungan dan kebesaran Allah SWT terutama dalam upaya mencari sebagian karunianya dengan cara belajar menuntut ilmu.

KESIMPULAN

Metode VAKS (*Visual, Auditory, Kinesthetic Suggestopedia*) berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS siswa berdasarkan hasil uji hipotesis *Independent Sample-t-Test* nilai hitung *p-value (sig-2 tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian tolak H_0 dan terima H_1 artinya terdapat perbedaan rata-rata nilai posttest hasil belajar kognitif IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut membuktikan bahwa H_1 diterima bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode VAKS (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia*) terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa pada Muatan IPS Mata Pelajaran IPAS Kelas V Materi Keberagaman Budaya di Indonesia.

Berdasarkan penelitian ini diharapkan metode VAKS (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia*) dapat diterapkan oleh para guru dalam pembelajaran di kelas sebagai alternatif metode pembelajaran yang relevan dengan kurikulum merdeka. Perlu keterampilan pedagogik guru yang memadai ketika menerapkan metode ini namun jika konsisten atau terus dicoba untuk diterapkan akan menciptakan iklim pembelajaran aktif dan menyenangkan sehingga siswa akan semakin termotivasi untuk belajar dan memperoleh hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, S., Widiada, I. K., & Zain, M. I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas III SDN 28 Cakranegara Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 1(2).
- Aisyah, H., & Muhimmah, H. A. (2023). Konsep Merdeka Belajar Dalam Prespektif Teori Belajar Humanistik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1).
- Cahyani, N. A., Djuanda, D., Sudin, A. (2017). Penerapan Metode VAKS (Visual, Auditory, Kinesthetic, Sugestopedia) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Materi Memerankan Tokoh Drama. *In Jurnal Pena Ilmiah*. 2(1).
- Fendrik, M., Putri, D. F., Pebriana, P. H., Sidik, G. S., & Ramadhani, D. (2022). The Analisis Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*. 4(3).
- Gardner, H., & Hatch, T. (1989). Educational Implications of The Theory of Multiple Intelligences. *Educational Researcher*. 18(8).

- M. Ilham Firdaus, Diah Gusrayani, Nurdinah Hanifah: Pengaruh Metode VAKS (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia*) Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS Siswa Sekolah Dasar
- Gusrayani, D., Djuanda, D., & Sudin, A. (2019, October). Extending Students ZPD with Center Learning and Technology. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1318, No. 1). IOP Publishing.
- Hamdi, S, dkk. (2022). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*. 7(2).
- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3116>
- Hanifah, N. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skill (HOTS) di Sekolah Dasar. In *Current research in education: conference series journal* (Vol. 1, No. 1).
- Marlina, I, dkk. (2024). Perbedaan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Kesiapan Dengan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*. 11(1). doi: <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i1.1017>
- Masnur, A, dkk. (2023). *Yang Terdepan dalam Teknologi Pembelajaran*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Pertiwi, A.D, dkk. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6(2).
- Prasetya, D., & Safitri, K. (2020). Metode Suggestopedia Sebagai Alternatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*. 6(3).
- Rahayu, R, dkk. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *JURNAL BASICEDU*, 6 (2). doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>.
- Saputri, S. (2022). Pentingnya Menerapkan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar. *EduBase: Journal of Basic Education*, 3 (1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Sulyati. (2024). Model Pembelajaran Berdeferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(4).
- Tohari, B., & Rahman, A. (2024). Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1).